

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Kudus ialah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Kudus yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah seluas 42.516 hektar atau sekitar 1,31%. Sebanyak 20.561 Ha (48,36%) dari luas tersebut adalah lahan pertanian yang digunakan untuk persawahan, sedangkan 9.791 hektar (23,0%) bukan lahan pertanian. Sisanya merupakan lahan non-pertanian seluas 12.164 hektar (28,61%).¹

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah Kabupaten Kudus diapit oleh empat Kabupaten lainnya: Kabupaten Pati dan Jepara di utara, Kabupaten Grobogan, Pati, dan Demak di sebelah selatan, serta Kabupaten Demak dan Jepara di sebelah barat. Secara astronomis terletak antara 6°51' serta 7°16' Lintang Selatan serta antara 110°36' serta 110°50' Bujur Timur. Kabupaten Kudus secara administratif terbagi menjadi 9 Kelurahan, 123 Desa, dan 9 Kecamatan.² Berikut rinciannya:

Tabel 4.1
Banyaknya Desa, Kelurahan, Lingkungan, Dusun, Rukun Warga/ Rukun Kampung dan Rukun Tetangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2023

Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah	Dusun	RW	RT
Kaliwungu	15	0	15	48	67	442
Kota	16	9	25	34	110	497
Jati	14	0	14	52	79	386
Undaan	16	0	16	33	63	357
Mejobo	11	0	11	33	69	341
Jekulo	12	0	12	45	85	445
Bae	10	0	10	38	51	285
Gebog	11	0	11	38	82	435
Dawe	18	0	18	71	110	583

Sumber: bps.co.id diakses, 2023

Dari aspek jumlah penduduk atau demografi, Kabupaten Kudus berpenduduk 857.472 jiwa pada tahun 2023, lebih tinggi

¹ www.bps.go.id, *Statistik Daerah Kabupaten Kudus* diakses pada tanggal 03 Desember 2023 pukul 07.00 WIB.

² www.bps.go.id, *Statistik Daerah Kabupaten Kudus* diakses pada tanggal 03 Desember 2023 pukul 07.00 WIB.

dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2022 yang berjumlah 856.472 jiwa. Dengan luas wilayah 42.516 hektar, rata-rata terdapat 2.003 jiwa per kilometer. Selain itu, piramida penduduk menunjukkan mayoritas penduduk Kabupaten Kudus berada pada rentang usia muda.

Dasar piramida yang semakin meluas menyatakan angka kelahiran di Kabupaten Kudus tergolong tinggi baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Jumlah individu dalam usia melahirkan (15-19 dan 20-24 tahun) telah menurun, migrasi yang terkait dengan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) mungkin menjadi alasannya. Berdasarkan sebaran umur penduduk, terdapat 43 orang yang dianggap tanggungan. Artinya, untuk setiap 100 penduduk kelompok usia produktif (15-64 tahun), harus diberikan dukungan kepada 43 penduduk kelompok usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun).³

Sementara itu, data statistik menunjukkan sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Kudus bekerja pada usaha pengolahan. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan perkembangan sektor industri di Kabupaten Kudus selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan catatan, pada tahun 2021 terdapat 16.293 unit usaha yang mempekerjakan 350.517 orang dan menghasilkan barang dan jasa senilai 237,58 triliun rupiah. Hal tersebut mengakibatkan 450.546 pekerja dan memiliki 17.182 unit usaha pada tahun 2022, menghasilkan produksi sebesar 343,09 triliun rupiah. Hal ini menandakan Kabupaten Kudus mempunyai potensi UMKM yang sangat besar.⁴

Meningkatnya jumlah UMKM di Kabupaten Kudus menjadikan reputasi kota ini sebagai kota dengan jumlah UMKM yang banyak. Sekitar 17.182 UMKM akan beroperasi di Kudus pada tahun 2021. Kudus merupakan rumah bagi berbagai UMKM, seperti onderdil mobil, boneka, pisau, sirup, kecap, makanan olahan, sepatu, tas, bordir, batik, konveksi, serta lainnya.⁵ Jumlah UMKM industri, koperasi, dan rumah tangga di Kabupaten Kudus diperkirakan meningkat menjadi 27.200 pada tahun 2022, tersebar di 9 Kecamatan.⁶

³ www.bps.go.id, *Statistik Daerah Kabupaten Kudus* diakses pada tanggal 03 Desember 2023 pukul 07.00 WIB.

⁴ www.bps.go.id, *Statistik Daerah Kabupaten Kudus* diakses pada tanggal 03 Desember 2023 pukul 07.00 WIB.

⁵ <http://fokus-umkm.com>, *Jumlah UMKM Kudus Mengalami Peningkatan*, diakses 03 Desember 2023.

⁶ <https://isknews.com>, *Jumlah UMKM Kabupaten Kudus*, diakses pada 03 Desember 2023.

Selain itu, Kabupaten Kudus memiliki sejarah panjang toleransi beragama di kotanya. Jika dicermati, kita akan melihat bahwa alih-alih menggunakan daging sapi, sebagian besar masakan tradisional Kudus seperti sate, sop, soto, dan masih banyak lagi masakan lain yang menggunakan daging menggunakan daging kerbau atau ayam. Sebenarnya ini bukanlah suatu kebetulan. Hal ini didorong oleh keadaan sejarah awal mula ekspansi Islam di Kabupaten Kudus. Sunan Kudus pada masa lalu melarang penyembelihan dan memakan sapi, itulah sebabnya daging kerbau digunakan dalam suguhan kuliner unik ini.

Hal ini sebagai upaya untuk menunjukkan rasa hormat terhadap masyarakat Hindu Kudus karena umat Hindu mendominasi masyarakat Kudus pada saat itu. Sunan Kudus menganjurkan agar masyarakat mengonsumsi daging hewan lain, seperti ayam atau kerbau. Jarang sekali penduduk asli Kudus memakan daging sapi karena kebiasaan yang masih ada hingga saat ini.⁷

Lentog Tanjung, Pindang Kerbau, Tahu Kecap, Sate, Wedang Alang-Alang, Wedang Pejuh, Opor Panggang Sunggingan, Pisang Byar, Jenang Kudus, Kacang Bawang, Dawet Kliwon, dan Kopi Jetak adalah ciri khas masakan atau kuliner khas Kudus. Menarik sekali jika sejumlah kuliner Kudus disulap menjadi produk komersial. Buktinya adalah adanya UMKM atau stand makanan yang khusus menjual makanan khas tersebut.⁸

B. Gambaran Data Responden

Agar lebih detail kondisi atau keadaan responden diperhitungkan saat memaparkan datanya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan memakai model penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara *offline* maupun *online* demi menjangkau responden diseluruh Kabupaten Kudus dengan kategori sudah menjalankan usahanya kurang lebih 1 tahun, berlokasi di Kabupaten Kudus, termasuk kriteria UMKM sektor makanan atau minuman, dan belum bersertifikasi halal dengan jumlah responden 144 orang. Responden dikategorikan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai faktor, seperti berikut:

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, data responden sebagai berikut:

⁷ Muhammad Arkahan Wicaksono, *Perancangan Media Promosi Kulner Tradisional Kudus*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

⁸ Setionang Budi dan Dewi Eka Murniati, "Analisis Keputusan Pembelian Soto Kerbau Pada Warung Soto Kerbau Bu Djatmi Khas Kabupaten Kudus," *Jurnal Pendidikan Tata Boga* 1, no.1 (2016).

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	65	45,1%
2.	Perempuan	79	54,9%
Jumlah		144	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden berjumlah 144 orang, 65 orang diantaranya adalah laki-laki (45,1%) dan 79 orang diantaranya adalah perempuan (54,9%). Dapat disimpulkan bahwa perempuan mendominasi sebagian besar responden.

2) Lama Usaha

Berikut karakteristik data berdasarkan lama usaha:

Tabel 4.3
Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Responden	Persentase
1.	1 Tahun	25	17,4%
2.	2 Tahun	19	13,2%
3.	3 Tahun	23	16,0%
4.	> 4 Tahun	79	54,9%
Jumlah		144	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang lama usahanya 1 tahun sebesar 25 atau 17,4%, responden yang lama usahanya 2 tahun sebesar 19 atau 13,2%, responden yang lama usahanya 3 tahun 23 atau 16,0%, dan responden yang lama usahanya > 4 tahun 79 atau 54,9%.

3) Pendidikan Terakhir

Berikut karakteristik data berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase
1.	SD	6	4,1%
2.	SMP	35	24,3%
3.	SMA	92	64,0%

4.	S1	10	6,9%
5.	S2	1	0,7%
6.	S3	0	0%
Jumlah		144	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan terakhir SD sebesar 6 atau 4,1%, responden yang berpendidikan terakhir SMP sebesar 35 atau 24,3%, responden yang berpendidikan terakhir SMA sebesar 92 atau 64,0%, responden yang berpendidikan terakhir S1 sebesar 10 atau 6,9%, responden yang berpendidikan terakhir S2 sebesar 1 atau 0,7%, dan responden yang berpendidikan S3 sebesar 0 atau 0%.

C. Gambaran Jawaban Responden

Ringkasan jawaban responden yang diberikan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, kesadaran halal, biaya sertifikasi halal, religiusitas, dan keputusan sertifikasi halal:

1. Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Pendidikan

Tabel 4.5

Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Pendidikan

No	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		ST S	TS	N	S	SS	
1.	Menurut saya pendidikan formal itu penting.	0	1	4	47	92	144
		0%	0,7%	2,7%	32,7%	63,9%	100%
2.	Latar belakang pendidikan saya membuat saya mampu menganalisis pekerjaan.	0	0	7	67	70	144
		0%	0%	4,8%	46,5%	48,7%	100%

3.	Saya mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha saya.	0	0	4	40	100	144
		0%	0%	2,7 %	27,8 %	69,5 %	100 %
4.	Menurut saya mengikuti pelatihan atau kursus itu penting.	0	0	4	64	76	144
		0%	0%	2,7 %	44,5 %	52,8 %	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tanggapan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel 4.5 dan dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian responden berpendapat bahwa pendidikan formal itu penting 1 responden atau 0,7% menyatakan netral, 47 responden atau 32,7% menyatakan setuju, dan 92 responden atau 63,9% menyatakan sangat setuju.
- 2) Sebagian responden berpendapat bahwa latar belakang pendidikan membuat mereka mampu menganalisis pekerjaan 7 responden atau 4,8% menyatakan netral, 67 responden atau 46,5% menyatakan setuju, dan 70 responden atau 48,7% menyatakan sangat setuju.
- 3) Sebagian responden berpendapat bahwa mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha mereka 4 responden atau 2,7% menyatakan netral, 40 responden atau 27,8% menyatakan setuju, dan 100 responden atau 69,5% menyatakan sangat setuju.
- 4) Sebagian responden berpendapat bahwa mengikuti pelatihan atau kursus itu penting 4 responden atau 2,7% menyatakan netral, 64 responden atau 44,5% menyatakan setuju, dan 76 responden atau 52,8% menyatakan sangat setuju.

2. Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Kesadaran Halal

Tabel 4.6
Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Kesadaran Halal

No.	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya sadar bahwa produk yang saya produksi itu halal.	0	0	1	41	102	144
		0%	0%	0,7%	28,4%	70,9%	100%
2.	Saya yakin bahan baku yang saya gunakan itu halal .	0	0	2	60	82	144
		0%	0%	1,4%	41,6%	57,0%	100%
3.	Saya sadar bahwa memproduksi produk halal merupakan kewajiban agama.	0	0	1	51	92	144
		0%	0%	0,7%	35,4%	63,9%	100%
4.	Saya memastikan bahwa proses produksi sesuai dengan syariat Islam.	0	0	1	61	82	144
		0%	0%	0,7%	42,4%	56,9%	100%
5.	Saya yakin bahwa produk yang saya produksi terjamin keamanannya.	0	0	2	46	96	144
		0%	0%	1,4%	32%	66,7%	100%
6.	Saya yakin bahan baku yang saya gunakan itu bersih	0	0	1	56	87	144

	(higienis).	0%	0%	0,7%	38,9%	60,4%	100%
7.	Saya memiliki pengetahuan mengenai proses pengemasan.	0	0	2	55	87	144
		0%	0%	1,4%	38,2%	60,4%	100%
8.	Saya berasumsi bahwa pengetahuan tentang proses pengemasan sangat penting dalam menjaga kualitas produk.	0	0	6	64	74	144
		0%	0%	4,2%	44,5%	51,4%	100%
9.	Saya perhatian terhadap pengemasan produk halal internasional.	0	0	3	52	89	144
		0%	0%	2,1%	36,1%	61,8%	100%
10.	Saya berasumsi bahwa pengemasan produk halal internasional sangat penting untuk menarik konsumen.	0	0	4	63	77	144
		0%	0%	2,8%	43,7%	53,5%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tanggapan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel kesadaran halal ditunjukkan pada tabel 4.6 dan dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka sadar bahwa produk yang mereka produksi itu halal 1 responden atau 0,7% menyatakan netral, 41 responden atau 28,4% menyatakan setuju, dan 102 responden atau 70,9% menyatakan sangat setuju.
- 2) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka yakin bahan baku yang gunakan itu halal 2 responden atau 1,4% menyatakan sangat netral, 60 responden atau 41,6% menyatakan setuju, dan 82 responden atau 57,0%

- menyatakan netral.
- 3) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka sadar bahwa memproduksi produk halal merupakan kewajiban agama 1 responden atau 0,7% menyatakan netral, 51 responden atau 35,4% menyatakan setuju, dan 92 responden atau 63,9% menyatakan sangat setuju.
 - 4) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka memastikan bahwa proses produksi sesuai dengan syariat Islam 1 responden atau 0,7% menyatakan netral, 61 responden atau 42,4% menyatakan setuju, dan 82 responden atau 56,9% menyatakan sangat setuju.
 - 5) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka yakin bahwa produk yang diproduksi terjamin keamanannya 2 responden atau 1,4% menyatakan netral, 46 responden atau 32% menyatakan setuju, dan 96 responden atau 66,7% menyatakan sangat setuju.
 - 6) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka yakin bahwa produk yang diproduksi terjamin keamanannya 1 responden atau 0,7% menyatakan netral, 56 responden atau 38,9% menyatakan setuju, dan 87 responden atau 60,4% menyatakan sangat setuju.
 - 7) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka memiliki pengetahuan mengenai proses pengemasan 2 responden atau 1,4% menyatakan netral, 55 responden atau 38,2% menyatakan setuju, dan 87 responden atau 60,4% menyatakan sangat setuju.
 - 8) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka berasumsi bahwa pengetahuan tentang proses pengemasan sangat penting dalam menjaga kualitas produk 6 responden atau 4,2% menyatakan netral, 52 responden atau 36,1% menyatakan setuju, dan 74 responden atau 51,4% menyatakan sangat setuju.
 - 9) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka perhatian terhadap pengemasan produk halal internasional 3 responden atau 2,1% menyatakan netral, 37 responden atau 37% menyatakan setuju, dan 89 responden atau 61,8% menyatakan sangat setuju.
 - 10) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka berasumsi bahwa pengemasan produk halal internasional sangat penting untuk menarik konsumen 4 responden atau 2,8% menyatakan netral, 63 responden atau 43,7% menyatakan setuju, dan 77 responden atau 53,5% menyatakan sangat setuju.

3. Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Biaya Sertifikasi Halal

Tabel 4.7
Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Biaya Sertifikasi Halal

No.	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Biaya sertifikasi halal mahal.	1	3	9	58	73	144
		0,7%	2,1%	6,3%	40,3%	50,7%	100%
2.	Penerbitan sertifikasi halal sangat rumit dan butuh waktu yang lama.	1	3	5	84	51	144
		0,7%	2,1%	3,5%	58,3%	56,9%	100%
3.	Saya merasa terbebani dengan biaya sertifikasi halal.	1	2	9	50	82	144
		0,7%	1,4%	6,3%	34,8%	57%	100%
4.	Pembebanan biaya sertifikasi halal kepada pelaku usaha dapat mendorong untuk lebih memperhatikan kualitas dan kehalalan produk.	1	0	5	79	59	144
		0,7%	0%	3,5%	54,9%	41%	100%

5.	Tarif yang dibebankan mengenai besarnya ditetapkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.	1	0	4	64	75	144
		0,7%	0%	2,8%	44,4%	52,1%	100%
6.	Tarif yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang merupakan langkah yang adil dalam penerapan biaya sertifikasi halal.	1	1	10	71	61	144
		0,7%	0,7%	6,9%	49,3%	42,4%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tanggapan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel biaya sertifikasi halal ditunjukkan pada tabel 4.7 dan dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian responden berpendapat bahwa biaya sertifikasi halal mahal 1 responden atau 0,7% menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 2,1% menyatakan tidak setuju, 9 responden atau 6,3% menyatakan netral, 58 responden atau 40,3% menyatakan setuju, dan 73 responden atau 50,7% menyatakan sangat setuju.
- 2) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka merasa terbebani dengan biaya sertifikasi halal 1 responden atau 0,7% menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 2,1% menyatakan tidak setuju, 5 responden atau 3,5% menyatakan netral, 84 responden atau 58,3% menyatakan setuju, dan 51 responden atau 35,4% menyatakan sangat setuju.

- 3) Sebagian responden berpendapat bahwa pembebanan biaya sertifikasi halal kepada pelaku usaha dapat mendorong untuk lebih memperhatikan kualitas dan kehalalan produk 1 responden atau 0,7% menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden atau 1,4% menyatakan tidak setuju, 9 responden atau 6,3% menyatakan netral, 50 responden atau 34,8% menyatakan setuju, dan 82 responden atau 57% menyatakan sangat setuju.
- 4) Sebagian responden berpendapat bahwa tarif yang dibebankan mengenai besarnya ditetapkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang 1 responden atau 0,7% menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden atau 3,5% menyatakan netral, 79 responden atau 54,9% menyatakan setuju, dan 59 responden atau 41% menyatakan sangat setuju.
- 5) Sebagian responden berpendapat bahwa tarif yang dibebankan mengenai besarnya ditetapkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang 1 responden atau 0,7% menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden atau 2,8% menyatakan netral, 64 responden atau 44,4% menyatakan setuju, dan 75 responden atau 52,1% menyatakan sangat setuju.
- 6) Sebagian responden berpendapat bahwa tarif yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang merupakan langkah yang adil dalam penerapan biaya sertifikasi halal 1 responden atau 0,7% menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 0,7% menyatakan tidak setuju, 10 responden atau 6,9% menyatakan netral, 71 responden atau 49,3% menyatakan setuju, dan 61 responden atau 42,4% menyatakan sangat setuju.

4. Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Religiusitas

Tabel 4.8

Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Religiusitas

No	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya yakin bahwa Allah SWT itu ada.	0	0	0	31	113	144
		0%	0%	0%	21,5%	78,5%	100%
2.	Tuhan umat Islam hanya satu yaitu Allah SWT.	0	0	0	53	91	144
		0%	0%	0%	36,8%	63,2%	100%

3.	Saya tidak pernah meninggalkan shalat meskipun sedang berdagang.	0	0	3	48	93	144
		0%	0%	2,1%	33,3%	64,6%	100%
4.	Saya senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan.	0	0	2	63	79	144
		0%	0%	1,4%	43,8%	54,9%	100%
5.	Saya selalu berusaha untuk menepati janji dengan semua orang.	0	0	5	45	94	144
		0%	0%	3,5%	31,3%	65,3%	100%
6.	Saya merasa puas apabila bisa menolong orang dalam kesulitan.	0	0	2	62	80	144
		0%	0%	1,4%	43,1%	55,6%	100%
7.	Saya mempunyai pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam.	0	0	2	56	86	144
		0%	0%	1,4%	38,9%	59,7%	100%
8.	Saya paham tentang ajaran agama membantu dalam	0	0	6	62	76	144

	membimbing keputusan dan tindakan sehari-hari.	0%	0%	4,2%	43%	52,8%	100%
9.	Saya sering mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan atau keputusan sebelum melakukan sesuatu.	0	0	3	46	95	144
		0%	0%	2,1%	31,9%	65%	100%
10.	Saya merasa bahwa pemikiran tentang konsekuensi membantu saya dalam membuat keputusan yang lebih baik.	0	0	4	59	81	144
		0%	0%	2,8%	40,9%	56,2%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tanggapan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel religiusitas ditunjukkan pada tabel 4.8 dan dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka yakin bahwa Allah SWT itu ada 31 responden atau 21,5% menyatakan setuju dan 113 responden atau 78,5% menyatakan sangat setuju.
- 2) Sebagian responden berpendapat bahwa Tuhan umat Islam hanya satu yaitu Allah SWT 53 responden atau 36,8% menyatakan setuju dan 91 responden atau 63,2% menyatakan sangat setuju.
- 3) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka tidak pernah meninggalkan shalat meskipun sedang berdagang 3 responden

- atau 2,1% menyatakan netral, 48 responden atau 33,3% menyatakan setuju, dan 93 responden atau 64,6% menyatakan sangat setuju.
- 4) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan 2 responden atau 1,4% menyatakan netral, 63 responden atau 43,8% menyatakan setuju, dan 79 responden atau 54,9% menyatakan sangat setuju.
 - 5) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka selalu berusaha untuk menepati janji dengan semua orang 5 responden atau 3,5% menyatakan netral, 45 responden atau 31,3% menyatakan setuju, dan 94 responden atau 65,3% menyatakan sangat setuju.
 - 6) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka merasa puas apabila bisa menolong orang dalam kesulitan 2 responden atau 1,4% menyatakan netral, 62 responden atau 43,1% menyatakan setuju, dan 80 responden atau 55,6% menyatakan sangat setuju.
 - 7) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka mempunyai pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam 2 responden atau 1,4% menyatakan netral, 56 responden atau 38,9% menyatakan setuju, dan 86 responden atau 59,7% menyatakan sangat setuju.
 - 8) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka paham tentang ajaran agama membantu dalam membimbing keputusan dan tindakan sehari-hari 6 responden atau 4,2% menyatakan netral, 62 responden atau 43% menyatakan setuju, dan 76 responden atau 52,8% menyatakan sangat setuju.
 - 9) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka sering mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan atau keputusan sebelum melakukan sesuatu 3 responden atau 2,1% menyatakan netral, 46 responden atau 31,9% menyatakan setuju, dan 95 responden atau 65% menyatakan sangat setuju.
 - 10) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka merasa bahwa pemikiran tentang konsekuensi membantu saya dalam membuat keputusan yang lebih baik 4 responden atau 2,8% menyatakan netral, 59 responden atau 40,9% menyatakan setuju, dan 81 responden atau 56,2% menyatakan sangat setuju.

5. Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Keputusan Sertifikasi Halal

Tabel 4.9
Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Keputusan Sertifikasi Halal

No	Pernyataan	Distribusi Jawaban					Total
		ST	TS	N	S	SS	
1.	Menurut saya sertifikasi halal itu penting untuk kelancaran usaha saya.	0	0	5	49	90	144
		0%	0%	3,5%	34,3%	62,8%	100%
2.	Saya mensertifikasikan usaha saya karena berpengaruh bagi usaha saya.	0	0	5	72	67	144
		0%	0%	3,5%	50%	46,5%	100%
3.	Saya mensertifikasikan usaha saya agar konsumen lebih percaya dengan produk yang saya jual.	0	0	4	47	93	144
		0%	0%	2,8%	32,6%	64,6%	100%
4.	Saya mensertifikasikan usaha saya karena adanya pengaruh dari teman sesama pelaku UMKM.	0	0	5	64	75	144
		0%	0%	3,5%	44,5%	52,1%	100%
5.	Saya mensertifikasikan usaha saya	0	0	9	43	92	144

	karena brosur sertifikasi halal gratis.	0%	0%	6,3%	29,9%	63,9%	100%
6.	Saya mensertifikasikan usaha saya bukan karena kebutuhan saja melainkan keinginan saya.	0	0	3	65	76	144
		0%	0%	2,1%	45,2%	52,8%	100%
7.	Saya mensertifikasikan usaha saya agar usaha saya berjalan lancar.	0	0	2	49	93	144
		0%	0%	1,4%	34,1%	64,6%	100%
8.	Saya mendaftar sertifikasi halal dengan menyisihkan hasil pendapatan saya.	0	0	5	68	71	144
		0%	0%	3,5%	47,3%	49,3%	100%
9.	Saya tergiur dengan biaya sertifikasi halal yang murah bagi usaha mikro.	0	0	4	48	92	144
		0%	0%	2,8%	33,3%	63,9%	100%
10.	Saya tidak puas dengan sertifikasi halal karena proses yang lama.	0	0	7	72	65	144
		0%	0%	4,9%	50,1%	45,1%	100%

11.	Saya tidak puas dengan sertifikasi halal karena biaya yang mahal.	0	0	2	59	83	144
		0%	0%	1,4%	40,9%	57,6%	100%
12.	Saya merasa terbebani dengan biaya sertifikasi halal.	0	0	9	69	66	144
		0%	0%	6,3%	48,2%	45,8%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tanggapan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel keputusan sertifikasi halal ditunjukkan pada tabel 4.9 dan dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian responden berpendapat bahwa sertifikasi halal itu penting untuk kelancaran usaha 5 responden atau 3,5% menyatakan netral, 49 responden atau 34,3% menyatakan setuju, dan 90 responden atau 62,8% menyatakan sangat setuju.
- 2) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka mensertifikasikan usahanya karena berpengaruh bagi usaha mereka 5 responden atau 3,5% menyatakan netral, 72 responden atau 50% menyatakan setuju, dan 67 responden atau 46,5% menyatakan sangat setuju.
- 3) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka mensertifikasikan usahanya agar konsumen lebih percaya dengan produk yang mereka jual 4 responden atau 2,8% menyatakan netral, 47 responden atau 32,6% menyatakan setuju, dan 93 responden atau 64,6% menyatakan sangat setuju.
- 4) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka mensertifikasikan usahanya karena adanya pengaruh dari teman sesama pelaku UMKM 5 responden atau 3,5% menyatakan netral, 64 responden atau 44,5% menyatakan setuju, dan 75 responden atau 52,1% menyatakan sangat setuju.
- 5) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka mensertifikasikan usahanya karena brosur sertifikasi halal gratis 9 responden atau 6,3% menyatakan netral, 43 responden atau

- 29,9% menyatakan setuju, dan 92 responden atau 63,9% menyatakan sangat setuju.
- 6) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka mensertifikasikan usahanya bukan karena kebutuhan saja melainkan keinginan mereka 3 responden atau 2,1% menyatakan netral, 65 responden atau 45,2% menyatakan setuju, dan 76 responden atau 52,8% menyatakan sangat setuju.
 - 7) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka mensertifikasikan usahanya agar usaha mereka berjalan lancar 2 responden atau 1,4% menyatakan netral, 49 responden atau 34,1% menyatakan setuju, dan 93 responden atau 64,6% menyatakan sangat setuju.
 - 8) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka mendaftar sertifikasi halal dengan menyisihkan hasil pendapatan mereka 5 responden atau 3,5% menyatakan netral, 68 responden atau 47,3% menyatakan setuju, dan 71 responden atau 49,3% menyatakan sangat setuju.
 - 9) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka tergiur dengan biaya sertifikasi halal yang murah bagi usaha mikro 4 responden atau 2,8% menyatakan netral, 48 responden atau 33,3% menyatakan setuju, dan 92 responden atau 63,9% menyatakan sangat setuju.
 - 10) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka tidak puas dengan sertifikasi halal karena proses yang lama 7 responden atau 4,9% menyatakan netral, 72 responden atau 50,1% menyatakan setuju, dan 65 responden atau 45,1% menyatakan sangat setuju.
 - 11) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka tidak puas dengan sertifikasi halal karena biaya yang mahal 2 responden atau 1,4% menyatakan netral, 59 responden atau 40,9% menyatakan setuju, dan 83 responden atau 57,6% menyatakan sangat setuju.
 - 12) Sebagian responden berpendapat bahwa mereka merasa terbebani dengan biaya sertifikasi halal 9 responden atau 6,3% menyatakan netral, 69 responden atau 48,2% menyatakan setuju, dan 66 responden atau 45,8% menyatakan sangat setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas ialah untuk memastikan seberapa akurat suatu pengukuran dan sampai sejauh mana

ketepatan pengukuran yang seharusnya diukur. *Bivariate pearson* dan *corrected item total* adalah dua metode penilaian validitas yang sering digunakan dalam penelitian. Data tersebut dapat dianggap valid dalam penelitian ini jika r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

1) Uji Validitas Variabel Pendidikan

Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel tingkat pendidikan dalam kuesioner dinilai dengan menguji validitas variabel pendidikan. Berikut temuan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui validitas variabel pendidikan:

Gambar 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	TP.1	0,678	0,163	Valid
	TP.2	0,708	0,163	Valid
	TP.3	0,671	0,163	Valid
	TP.4	0,687	0,163	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.1 merupakan hasil analisis yang menunjukkan bahwa setiap item instrumen mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,163). Dengan kata lain, setiap item memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,163, yang menunjukkan bahwa hal tersebut bisa berkorelasi dengan skor total. Oleh karena itu, butir-butir instrumen dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Variabel Kesadaran Halal

Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel kesadaran halal dalam kuesioner dinilai dengan menguji validitas variabel kesadaran halal. Berikut temuan uji statistik yang

dilakukan untuk mengetahui validitas variabel kesadaran halal:

Gambar 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Halal

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kesadaran Halal (X2)	KH.1	0,579	0,163	Valid
	KH.2	0,544	0,163	Valid
	KH.3	0,544	0,163	Valid
	KH.4	0,732	0,163	Valid
	KH.5	0,611	0,163	Valid
	KH.6	0,649	0,163	Valid
	KH.7	0,568	0,163	Valid
	KH.8	0,634	0,163	Valid
	KH.9	0,693	0,163	Valid
	KH.10	0,640	0,163	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.2 merupakan hasil analisis yang menunjukkan bahwa setiap item instrumen mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,163). Dengan kata lain, setiap item memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,163, yang menunjukkan bahwa hal tersebut bisa berkorelasi dengan skor total. Oleh karena itu, butir-butir instrumen dinyatakan valid.

3) Uji Validitas Variabel Biaya Sertifikasi Halal

Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel biaya sertifikasi halal dalam kuesioner dinilai dengan menguji validitas variabel biaya sertifikasi halal. Berikut temuan uji statistik yang

dilakukan untuk mengetahui validitas variabel biaya sertifikasi halal:

Gambar 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Sertifikasi Halal

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Biaya Sertifikasi Halal (X3)	BSH.1	0,737	0,163	Valid
	BSH.2	0,742	0,163	Valid
	BSH.3	0,814	0,163	Valid
	BSH.4	0,622	0,163	Valid
	BSH.5	0,719	0,163	Valid
	BSH.6	0,669	0,163	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.3 merupakan hasil analisis yang menunjukkan bahwa setiap item instrumen mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,163). Dengan kata lain, setiap item memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,163, yang menunjukkan bahwa hal tersebut bisa berkorelasi dengan skor total. Oleh karena itu, butir-butir instrumen dinyatakan valid.

4) Uji Validitas Variabel Religiusitas

Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel religiusitas dalam kuesioner dinilai dengan menguji validitas variabel religiusitas. Berikut temuan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui validitas variabel religiusitas:

Gambar 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Religiusitas (Z)	R.1	0,390	0,163	Valid
	R.2	0,407	0,163	Valid
	R.3	0,641	0,163	Valid
	R.4	0,668	0,163	Valid
	R.5	0,668	0,163	Valid
	R.6	0,636	0,163	Valid
	R.7	0,700	0,163	Valid
	R.8	0,600	0,163	Valid
	R.9	0,682	0,163	Valid
	R.10	0,719	0,163	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.4 merupakan hasil analisis yang menunjukkan bahwa setiap item instrumen mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,163). Dengan kata lain, setiap item memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,163, yang menunjukkan bahwa hal tersebut bisa berkorelasi dengan skor total. Oleh karena itu, butir-butir instrumen dinyatakan valid.

5) Uji Validitas Variabel Keputusan Sertifikasi Halal

Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel keputusan sertifikasi halal dalam kuesioner dinilai dengan menguji validitas variabel keputusan sertifikasi halal. Berikut temuan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui validitas variabel keputusan sertifikasi halal:

Gambar 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Sertifikasi Halal

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keputusan Sertifikasi Halal (Y)	KSH.1	0,564	0,163	Valid
	KSH.2	0,585	0,163	Valid
	KSH.3	0,564	0,163	Valid
	KSH.4	0,616	0,163	Valid
	KSH.5	0,616	0,163	Valid
	KSH.6	0,689	0,163	Valid
	KSH.7	0,680	0,163	Valid
	KSH.8	0,674	0,163	Valid
	KSH.9	0,563	0,163	Valid
	KSH.10	0,608	0,163	Valid
	KSH.11	0,620	0,163	Valid
	KSH.12	0,650	0,163	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.5 merupakan hasil analisis yang menunjukkan bahwa setiap item instrumen mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,163). Dengan kata lain, setiap item memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,163, yang menunjukkan bahwa hal tersebut bisa berkorelasi dengan skor total. Oleh karena itu, butir-butir instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dipakai demi menguji seberapa konsisten penelitian dilakukan. Uji ini menentukan apakah penelitian tetap stabil bahkan setelah dilakukan kembali. Reliabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan rumus *Cronbach Alpha* yang menyatakan suatu variabel dapat diandalkan jika nilai *alpha*-nya $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas setiap variabel yang diolah adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Reability Coefficiens	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Ket.
1.	Tingkat Pendidikan (X1)	4 items	0,625	0,60	Reliabel
2.	Kesadaran Halal (X2)	10 items	0,827	0,60	Reliabel
3.	Biaya Sertifikasi Halal (X3)	6 items	0,812	0,60	Reliabel
4.	Religiusitas (Z)	10 items	0,818	0,60	Reliabel
5.	Keputusan Sertifikasi Halal (Y)	12 items	0,853	0,60	Reliabel

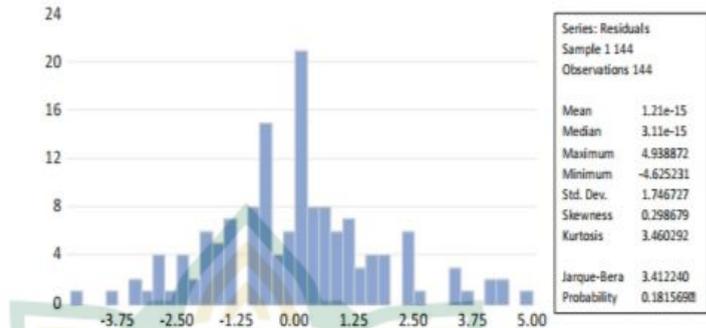
Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.6 menunjukkan setiap variabel menunjukkan reliabel. Karena nilai masing-masing variabel lebih dari 0,60 maka bisa dianggap reliabel. Jika penelitian ini dilakukan kembali, bisa diartikan bahwa penelitian ini stabil sepanjang ruang dan waktu.

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal maupun tidaknya nilai residu yang berasal dari regresi terdistribusi. Uji *jarque bera* diterapkan dalam penelitian ini. Dengan bantuan uji normalitas ini, peneliti dapat memastikan apakah suatu data mempunyai distribusi normal, *poisson*, *uniform*, maupun eksponensial. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka residunya berdistribusi normal. Output *E-Views* 9 untuk uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari gambar 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,181. Sedangkan nilai signifikansi yang dipakai merupakan 0,05. Bisa ditarik kesimpulan data yang dipakai berdistribusi normal, karena nilai probability > nilai signifikansi.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi linier berganda, uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang besar antar variabel independen. Tidak adanya multikolinearitas merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi. Memeriksa nilai *Centered VIP* dalam model regresi adalah proses dimana multikolinearitas diidentifikasi. Temuan uji multikolinearitas ditampilkan pada gambar 4.9 sebagai berikut:

Gambar 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Uncentere		
	Coefficient Variance	d VIF	Centered VIF
C	11.64672	257.3118	NA
X1	0.038053	280.5203	2.003440
X2	0.012275	573.3898	2.825889
X3	0.006811	105.6936	1.131880
Z	0.010884	510.8226	2.482916

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Terlihat dari uji multikolinearitas nilai *Uncentered VIF* masing-masing variabel independen dan moderasi tidak ada yang kurang dari 0,10. Selain itu, tidak ada variabel independen dan variabel moderasi yang memiliki nilai *Centered VIF* lebih dari 10, berdasarkan hasil perhitungan *Centered VIF*. Oleh karena itu, bisa dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk memastikan keadaan dimana varian nilai residu menunjukkan ketidaksetaraan antara dua *observer*. Metode *Breusch Pagan Godfrey* dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Regresi setiap variabel independen pada nilai sisa absolutnya adalah cara pendekatan ini dilakukan. Model menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika variabel independen mempengaruhi nilai mutlak residu secara signifikan. Gejala heteroskedastisitas bisa diketahui jika nilai probabilitas > nilai α .

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.450326	Prob. F(4,139)	0.0490
Obs*R-squared	9.485049	Prob. Chi-Square(4)	0.0501
Scaled explained SS	16.18366	Prob. Chi-Square(4)	0.0028

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini disebabkan nilai probabilitas masing-masing variabel pada kedua persamaan lebih besar dari nilai α (Prob.Chi-Square (4) > 0,05).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1, 2, dan 3

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan sebagai penguji antara pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model regresi ini, mengansumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antar variabel dependen dengan prediktornya yang selanjutnya dapat diolah menggunakan *E-Views*.

Gambar 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.185515	3.419928	1.808668	0.0726
X1	1.050779	0.198322	5.298341	0.0000
X2	0.391515	0.095800	4.086802	0.0001
X3	0.417344	0.085600	4.875497	0.0000

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan persamaan pada gambar 4.10, hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model berikut:

$$Y = 6,185 + 1,050 + 0,391 + 0,417$$

- 1) Konstanta 6,185 mengandung arti apabila variabel pendidikan (X1), kesadaran halal (X2), biaya sertifikasi halal (X3) konstan atau tidak ada nilai nol (0), maka keputusan sertifikasi halal akan mengalami nilai kenaikan sebesar 6,185.
- 2) Koefisien regresi pendidikan (X1) sebesar 1,050, dapat diartikan bahwa setiap tambahan 1 poin pendidikan (X1) akan meningkatkan keputusan sertifikasi halal sebesar 1,050 kali.
- 3) Koefisien regresi kesadaran halal (X2) sebesar 0,391 dapat diartikan bahwa setiap tambahan 1 poin kesadaran halal (X2) akan meningkatkan keputusan sertifikasi halal sebesar 0,391 kali.
- 4) Koefisien regresi biaya sertifikasi halal (X3) sebesar 0,417 dapat diartikan bahwa setiap tambahan 1 poin biaya sertifikasi halal (X3) akan meningkatkan keputusan sertifikasi halal sebesar 0,417 kali.

2. Determinasi Koefisien

Besarnya variasi model dijelaskan melalui uji koefisien determinasi. Gambar 4.11 di bawah ini menggambarkan hubungan kasual antar variabel:

Gambar 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.599341	Mean dependent var	54.27083
Adjusted R-squared	0.590755	S.D. dependent var	4.161459
S.E. of regression	2.662179	Akaike info criterion	4.823552
Sum squared resid	992.2078	Schwarz criterion	4.906047
Log likelihood	-343.2957	Hannan-Quinn criter.	4.857073
F-statistic	69.80801	Durbin-Watson stat	1.786607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Terlihat dari gambar 4.11 koefisien determinasi persamaan 1 sebesar 0,590. Dapat dipahami variabel lain di luar model mempengaruhi sisa variabel terikat sebesar 41,0%, dan variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 59,0% dari total pengaruh.

3. Uji F Simultan

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen, dilakukan uji f secara simultan. Dengan membandingkan nilai kritis f_{tabel} dengan nilai f_{hitung} , pengujian ini menggunakan uji distribusi f. Uji simultan persamaan 1 yang dapat dilihat pada gambar 4.12 di bawah adalah sebagai berikut:

Gambar 4.12
Hasil Uji F Simultan

R-squared	0.599341	Mean dependent var	54.27083
Adjusted R-squared	0.590755	S.D. dependent var	4.161459
S.E. of regression	2.662179	Akaike info criterion	4.823552
Sum squared resid	992.2078	Schwarz criterion	4.906047
Log likelihood	-343.2957	Hannan-Quinn criter.	4.857073
F-statistic	69.80801	Durbin-Watson stat	1.786607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ maka nilai f_{hitung} sebesar $69,808 >$ dari f_{tabel} 2,67. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel keputusan sertifikasi halal dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendidikan (X1), kesadaran halal (X2), dan biaya sertifikasi halal (X3).

4. Uji t Parsial

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian yang diberikan H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Gambar 4.13
Hasil Uji t Parsial

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.185515	3.419928	1.808668	0.0726
X1	1.050779	0.198322	5.298341	0.0000
X2	0.391515	0.095800	4.086802	0.0001
X3	0.417344	0.085600	4.875497	0.0000

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.13 menyajikan nilai probabilitas signifikansi pendidikan (X1), kesadaran halal (X2), biaya sertifikasi halal (X3), dan keputusan sertifikasi halal (Y) untuk masing-masing variabel.

1) Pengaruh pendidikan terhadap keputusan sertifikasi halal

Rumus untuk menghitung besarnya t_{tabel} pada pengujian dengan derajat kebebasan adalah $df = n - k = (144 - 4) = 140$. Jadi, **1,977** adalah nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Variabel pendidikan (X1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $5,298 > t_{\text{tabel}} 1,977$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu $0,000 < 0,05$ merupakan nilai probabilitas variabel pendidikan (X1). Dapat disimpulkan variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

2) Pengaruh kesadaran halal terhadap keputusan sertifikasi halal

Rumus untuk menghitung besarnya t_{tabel} pada pengujian dengan derajat kebebasan adalah $df = n - k = (144 - 4) = 140$. Jadi, **1,977** adalah nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Variabel kesadaran halal (X2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $4,086 > t_{\text{tabel}} 1,977$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu $0,000 < 0,05$ merupakan nilai probabilitas variabel kesadaran halal (X2). Dapat disimpulkan variabel kesadaran halal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

3) Pengaruh biaya sertifikasi halal terhadap keputusan sertifikasi halal

Rumus untuk menghitung besarnya t_{tabel} pada pengujian dengan derajat kebebasan adalah $df = n - k = (144 - 4) = 140$. Jadi, **1,977** adalah nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Variabel biaya sertifikasi halal (X3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $4,875 > t_{\text{tabel}} 1,977$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu $0,000 < 0,05$ merupakan nilai probabilitas variabel biaya sertifikasi halal (X3). Dapat disimpulkan variabel biaya sertifikasi halal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

b. Uji Hipotesis 4,5, dan 6

1. Regresi Linier Menggunakan MRA

MRA atau uji interaksi ialah penggunaan aplikasi khusus dari regresi linier berganda. Persamaan regresi MRA yang merupakan hasil perkalian dua atau lebih variabel bebas yang selanjutnya bisa diolah menggunakan *E-Views*.

Gambar 4.14
Hasil Regresi Linier Menggunakan MRA Pendidikan, Kesadaran Halal, dan Biaya Sertifikasi Halal dengan Religiusitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.39932	46.57902	1.167893	0.2449
X1	-6.667333	2.415830	-2.759852	0.0066
X2	0.180506	1.153651	0.156465	0.8759
X3	3.754992	0.974186	3.854491	0.0002
Z	-0.847029	1.042715	-0.812330	0.4180
M1	0.165045	0.053043	3.111514	0.0023
M2	-4.51E-05	0.025921	-0.001741	0.9986
M3	-0.070492	0.020512	-3.436681	0.0008
R-squared	0.671656	Mean dependent var	54.27083	
Adjusted R-squared	0.654756	S.D. dependent var	4.161459	
S.E. of regression	2.445168	Akaike info criterion	4.680057	
Sum squared resid	813.1230	Schwarz criterion	4.845047	
Log likelihood	-328.9641	Hannan-Quinn criter.	4.747100	
F-statistic	39.74285	Durbin-Watson stat	2.072994	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

$$Y = 54,399 - 6,667 + 0,180 + 3,754 - 0,847 + 0,165 - 4,51E - 0,070$$

- 1) Konstanta 54,399 mengandung arti apabila variabel pendidikan (X1), kesadaran halal (X2), biaya sertifikasi halal (X3) konstan atau tidak ada nilai nol (0), maka keputusan sertifikasi halal akan mengalami nilai kenaikan sebesar 54,399.
- 2) Koefisien regresi MRA pendidikan (X1) sebesar - 6,667, dapat diartikan bahwa setiap penurunan 1 poin pendidikan (X1) akan menurunkan keputusan sertifikasi halal sebesar -6,667 kali.
- 3) Koefisien regresi MRA kesadaran halal (X2) sebesar 0,180 dapat diartikan bahwa setiap tambahan 1 poin

- kesadaran halal (X2) akan meningkatkan keputusan sertifikasi halal sebesar 0,180 kali.
- 4) Koefisien regresi MRA biaya sertifikasi halal (X3) sebesar 3,754 dapat diartikan bahwa setiap tambahan 1 poin biaya sertifikasi halal (X3) akan meningkatkan keputusan sertifikasi halal sebesar 3,754 kali.
 - 5) Moderasi 0,847 mengandung arti apabila variabel pendidikan (X1), kesadaran halal (X2), biaya sertifikasi halal (X3) konstan atau tidak ada nilai nol (0), maka keputusan sertifikasi halal akan mengalami nilai kenaikan sebesar 0,847.
 - 6) Koefisien regresi M1 pendidikan (X1) sebesar 0,165, dapat diartikan bahwa setiap tambahan 1 poin pendidikan (X1) akan meningkatkan keputusan sertifikasi halal sebesar 0,165 kali.
 - 7) Koefisien regresi M2 kesadaran halal (X2) sebesar -4,51E dapat diartikan bahwa setiap penurunan 1 poin kesadaran halal (X2) akan menurunkan keputusan sertifikasi halal sebesar -4,51E kali.
 - 8) Koefisien regresi M3 biaya sertifikasi halal (X3) sebesar -0,070 dapat diartikan bahwa setiap penurunan 1 poin biaya sertifikasi halal (X3) akan menurunkan keputusan sertifikasi halal sebesar -0,070 kali.

2. Determinasi Koefisien

Besarnya variasi model dijelaskan melalui uji koefisien determinasi. Gambar 4.15 di bawah ini menggambarkan hubungan kasual antar variabel:

Gambar 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0,671656	Mean dependent var	54.27083
Adjusted R-squared	0.654756	S.D. dependent var	4.161459
S.E. of regression	2.445168	Akaike info criterion	4.680057
Sum squared resid	813.1230	Schwarz criterion	4.845047
Log likelihood	-328.9641	Hannan-Quinn criter.	4.747100
F-statistic	39.74285	Durbin-Watson stat	2.072994
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Terlihat dari gambar 4.15 koefisien determinasi persamaan 1 sebesar 0,654. Dapat dipahami variabel lain di luar model mempengaruhi sisa variabel moderasi

sebesar 34,6%, dan variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 65,4% dari total pengaruh.

3. Uji F Simultan

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel moderasi, dilakukan uji f secara simultan. Dengan membandingkan nilai kritis f_{tabel} dengan nilai f_{hitung} , pengujian ini menggunakan uji distribusi f. Uji simultan persamaan 1 yang dapat dilihat pada gambar 4.16 di bawah adalah sebagai berikut:

Gambar 4.16
Hasil Uji F Simultan

R-squared	0.671656	Mean dependent var	54.27083
Adjusted R-squared	0.654756	S.D. dependent var	4.161459
S.E. of regression	2.445168	Akaike info criterion	4.680057
Sum squared resid	813.1230	Schwarz criterion	4.845047
Log likelihood	-328.9641	Hannan-Quinn criter.	4.747100
F-statistic	39.74285	Durbin-Watson stat	2.072994
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ maka nilai f_{hitung} sebesar $39,742 >$ dari f_{tabel} 2,67. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendidikan (X1), kesadaran halal (X2), dan biaya sertifikasi halal (X3).

4. Uji t Parsial

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel moderasi. Pada pengujian yang diberikan H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Gambar 4.17
Hasil Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.39932	46.57902	1.167893	0.2449
X1	-6.667333	2.415830	-2.759852	0.0066
X2	0.180506	1.153651	0.156465	0.8759
X3	3.754992	0.974186	3.854491	0.0002
Z	-0.847029	1.042715	-0.812330	0.4180
M1	0.165045	0.053043	3.111514	0.0023
M2	-4.51E-05	0.025921	-0.001741	0.9986
M3	-0.070492	0.020512	-3.436681	0.0008

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 4.17 menyajikan nilai probabilitas signifikansi interaksi variabel pendidikan dengan variabel moderasi (M1), interaksi variabel kesadaran halal dengan variabel moderasi (M2), interaksi variabel biaya sertifikasi halal dengan variabel moderasi (M3), dan religiusitas (Z) untuk masing-masing variabel.

1) Pengaruh religiusitas memoderasi pendidikan terhadap keputusan sertifikasi halal

Rumus untuk menghitung besarnya t_{tabel} pada pengujian dengan derajat kebebasan adalah $df = n - k = (144 - 4) = 140$. Jadi, **1,977** adalah nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Interaksi variabel pendidikan dengan variabel moderasi (M1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $3,111 > t_{tabel} 1,977$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu $0,002 < 0,05$ merupakan nilai probabilitas interaksi variabel pendidikan dengan variabel moderasi (M1). Dapat disimpulkan variabel religiusitas mampu memoderasi pendidikan terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

2) Pengaruh religiusitas memoderasi kesadaran halal terhadap keputusan sertifikasi halal

Rumus untuk menghitung besarnya t_{tabel} pada pengujian dengan derajat kebebasan adalah $df = n - k = (144 - 4) = 140$. Jadi, **1,977** adalah nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Interaksi variabel kesadaran halal dengan variabel moderasi (M2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-0,001 < t_{tabel} 1,977$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Selain itu $0,418 > 0,05$ merupakan nilai probabilitas interaksi variabel kesadaran halal dengan variabel moderasi (M2). Dapat disimpulkan

religiusitas tidak dapat memoderasi variabel kesadaran halal terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

3) Pengaruh religiusitas memoderasi biaya sertifikasi halal terhadap keputusan sertifikasi halal

Rumus untuk menghitung besarnya t_{tabel} pada pengujian dengan derajat kebebasan adalah $df = n - k = (144 - 4) = 140$. Jadi, **1,977** adalah nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Interaksi variabel biaya sertifikasi halal dengan variabel moderasi (M3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-3,436 > t_{tabel}$ 1,977 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu $0,000 < 0,05$ merupakan nilai probabilitas interaksi variabel biaya sertifikasi halal dengan variabel moderasi (M3). Dapat disimpulkan religiusitas mampu memoderasi biaya sertifikasi halal terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

c. Hasil Penelitian

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Penelitian

	Hipotesis	Hasil
H ₁	Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Sertifikasi Halal	Diterima
H ₂	Kesadaran Halal berpengaruh terhadap Keputusan Sertifikasi Halal	Diterima
H ₃	Biaya Sertifikasi Halal berpengaruh terhadap Keputusan Sertifikasi Halal	Diterima
H ₄	Religiusitas mampu memoderasi Pendidikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal	Diterima
H ₅	Religiusitas mampu memoderasi Kesadaran Halal terhadap Keputusan Sertifikasi Halal	Ditolak
H ₆	Religiusitas mampu memoderasi Biaya Sertifikasi Halal terhadap Keputusan Sertifikasi Halal	Diterima

E. Pembahasan dan Analisis

1. Pengaruh pendidikan terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian *E-Views 9* menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk tingkat pendidikan sebesar 5,298 dengan tingkat probabilitas 0,000 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,977 sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Astuti Istikaroh dalam “Model Karakter Kepemimpinan dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan” yang menyatakan bahwa *stakeholders*, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi terkait, memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat pendidikan terkait halal. Mereka dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan tentang prinsip-prinsip halal kepada produsen, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang aspek halal, baik dari segi agama maupun praktik bisnisnya.⁹

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Waluyo¹⁰, Galuh Widitya Qomaro¹¹, dan penelitian yang dilakukan oleh Muizzudin dan Siti Amelia Kisti¹² dimana pendidikan berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal. Hasil tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang produsen maka semakin tinggi niat untuk melakukan sertifikasi halal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, seorang produsen akan cenderung memiliki niat untuk melakukan sertifikasi halal jika memiliki pendidikan yang tinggi, selain pendidikan yang tinggi, juga proses sertifikasi halal yang mudah. Jadi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang produsen, maka akan semakin tinggi pula niat untuk melakukan sertifikasi halal.

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah untuk melakukan kampanye pendidikan yang lebih luas dan terfokus pada pentingnya sertifikasi halal dapat meningkatkan kesadaran UMKM. Program-program

⁹ Istikaroh, “Model Kepemimpinan Berkarakter dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan.”

¹⁰ Waluyo, “Pengaruh Pemahaman Agama, Motifasi Mendapatkan Profit Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Sertifikasi Halal Bagi Produsen Makanan Di Kabupaten Sleman Dan Bantul.”

¹¹ Qomaro, “Sertifikasi Halal Dalam Persepsi Konsumen Pada Produk Pangan di Kabupaten Bangkalan.”

¹² Muizzudin dan Siti Amelia Kisti, “Pengaruh Pendidikan, Citra Merek, Dan Harga Terhadap Keputusan Sertifikasi Halal Teh Botol Sosro,” *Islamonomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 10, no. 2 (2020).

pendidikan dan pelatihan mengenai prosedur, manfaat, dan implikasi dari sertifikasi halal dapat membantu pelaku UMKM memahami nilai tambah dari sertifikasi tersebut. Dengan melibatkan materi-materi terkait kehalalan dalam kurikulum pendidikan lokal dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda akan pentingnya sertifikasi halal dalam memasarkan produk. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan UMKM untuk memperoleh sertifikasi halal sebagai langkah strategis dalam pengembangan bisnis mereka.

Implikasi untuk penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang lebih tinggi membawa kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya sertifikasi halal. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ekonomi, kepatuhan hukum, dan kebutuhan konsumen terkait sertifikasi halal. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali juga terkait dengan keterampilan administratif yang lebih baik. UMKM dengan pemilik yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu memenuhi persyaratan administratif yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikasi halal.

2. Pengaruh kesadaran halal terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian *E-Views 9* menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk kesadaran halal sebesar 4,086 dengan tingkat probabilitas 0,000 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,977 sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini menunjukkan kesadaran halal berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sri Wahyuni Hasibuan, Yaumul Khair Afif, Azkiya Ilma Novliza, dan Sumiati dalam “Pengaruh Kepercayaan dan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Mengonsumsi Makanan dan Produk Halal” yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan seperti konsumen, produsen, dan badan sertifikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya produk halal. Konsumen yang semakin sadar akan pentingnya kehalalan produk mempengaruhi permintaan pasar terhadap produk yang sesuai dengan standar halal. Produsen, melalui komunikasi dan labelisasi yang jelas, dapat meningkatkan

kesadaran tentang kepatuhan produk mereka terhadap prinsip-prinsip halal.¹³

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Putri Fatmawati, Firman Setiawan, dan Khoirun Nasik¹⁴, Fidyah Qurota A'yun, Dwiyantri Sudaryanti, dan Abdullah Syakur Novianto¹⁵, dan penelitian yang dilakukan oleh Alfath Adi Saputra dan Jaharuddin¹⁶ dimana kesadaran halal berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal. Hasil tersebut menyatakan kesadaran halal yang tinggi akan membuat seorang produsen melakukan sertifikasi halal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesadaran halal yang tinggi akan membuat seorang produsen melakukan sertifikasi halal. Dengan banyaknya masyarakat Kabupaten Kudus yang beragama islam bisa diketahui dari kesadaran halal yang terpenuhi dari seorang produsen. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesadaran halal seseorang maka akan meningkatkan keputusan sertifikasi halal.

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah program edukasi dan pelatihan tentang pentingnya sertifikasi halal perlu diperluas dan ditingkatkan. Ini bisa dilakukan melalui seminar, *workshop*, atau pelatihan yang memperkenalkan manfaat ekonomi dan nilai tambah dari sertifikasi halal. Pemerintah setempat dapat mengadakan kampanye dan program sosialisasi secara teratur tentang kesadaran halal dan manfaatnya bagi UMKM. Ini bisa meliputi kampanye melalui media sosial, acara komunitas, atau kampanye langsung di pasar atau tempat-tempat yang sering dikunjungi pelaku UMKM.

Implikasi untuk penelitian ini adalah kesadaran akan kehalalan produk dapat meningkatkan permintaan pasar. Konsumen yang lebih peduli terhadap aspek kehalalan

¹³ Hasibuan, Afif, dan Novliza, "Pengaruh Kepercayaan dan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Mengonsumsi Makanan dan Produk Halal."

¹⁴ Fatmawati, Setiawan, dan Nasik, "Analisis Religiusitas, Kesadaran Halal, Literasi Halal, Dan Niat Berperilaku Dalam Memprediksi Pelaku Umkm Melakukan Sertifikasi Halal Di Kabupaten Bangkalan."

¹⁵ A'yun, Sudaryanti, dan Novianto, "Pengaruh Pengetahuan, Prospek Bisnis Dan Kesadaran Halal Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Pengusaha Kuliner Kecamatan Paciran Lamongan."

¹⁶ Alfath Adi Saputra dan Jaharuddin, "Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Dan Celebrity Endorse Terhadap Keputusan Pembelian Produk Zoya (Studi Kasus Mahasiswa FEB UMJ)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no.4 (Juli 2022).

cenderung memilih produk yang memiliki sertifikasi halal. Ini bisa memberikan dorongan bagi UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal guna memenuhi permintaan konsumen. Dalam lingkungan industri yang fokus pada produk halal, memiliki sertifikasi halal dapat meningkatkan daya saing UMKM. Hal ini dapat membantu produk-produk mereka lebih mudah diterima oleh pasar lokal dan internasional yang memiliki sensitivitas terhadap kehalalan.

3. Pengaruh biaya sertifikasi halal terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian *E-Views 9* menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk biaya sertifikasi halal sebesar 4,875 dengan tingkat probabilitas 0,000 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,977 sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini menunjukkan biaya sertifikasi halal berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumunar Jati, Musa Hubeis, dan Gendut Suprayitno dalam “Perancangan Transformasi Institusi Penyelenggara Dan Pengelola Sertifikasi Halal Di Indonesia Dengan Pendekatan *Soft System Methodology*: Studi Kasus di LPPOM MUI” yang menyatakan bahwa *stakeholders* seperti badan sertifikasi, produsen, dan pemerintah memengaruhi biaya sertifikasi halal. Proses sertifikasi halal memerlukan biaya yang dapat menjadi pertimbangan bagi produsen dalam menentukan apakah akan memperoleh sertifikasi tersebut atau tidak. Pemerintah dan badan sertifikasi juga memiliki peran dalam menetapkan kebijakan terkait biaya sertifikasi agar dapat diakses oleh produsen dengan berbagai skala usaha.¹⁷

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Maulidiyah Isnaini Nuraliyah, Elfira Maya Adiba, dan Faizal Amir¹⁸, Ririn Tri Puspita Ningrum¹⁹, dan penelitian yang

¹⁷ Sumunar Jati, Musa Hubeis, dan Gendut Suprayitno, “Perancangan Transformasi Institusi Penyelenggara Dan Pengelola Sertifikasi Halal Di Indonesia Dengan Pendekatan *Soft System Methodology*: Studi Kasus di LPPOM MUI,” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 31 Mei 2021, <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.390>.

¹⁸ Nuraliyah, Adiba, dan Amir, “Keputusan Sertifikasi Halal oleh Umkm di Bangkalan (Apakah Religiusitas dan Biaya Sertifikasi Berpengaruh?).”

¹⁹ Ririn Tri Puspita Ningrum, “Problematika Kewajiban Sertifikasi Halal bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Madiun,” *Istithmar : Jurnal Studi*

dilakukan oleh Ahda Segati²⁰, menyatakan bahwa biaya sertifikasi halal berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal. Hasil tersebut menyatakan bahwa penghasilan yang seadanya dan tidak menentu, menghasilkan pendapatan yang tidak memadai sehingga membuat produsen ragu mendaftarkan sertifikasi halal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata pelaku UMKM mengalami banyak permasalahan. Hal ini karena dalam mengurus sertifikat halal membutuhkan biaya cukup besar bagi pelaku UMKM. Dapat diartikan bahwa biaya sertifikasi halal yang mahal yang dapat mempengaruhi pelaku UMKM untuk mendaftarkan sertifikasi halal.

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah pemerintah setempat atau lembaga terkait dapat memberikan bantuan subsidi atau pendanaan bagi UMKM untuk mengurangi biaya sertifikasi halal. Ini dapat menjadi insentif yang signifikan bagi UMKM yang mungkin menghadapi kendala keuangan dalam memperoleh sertifikasi. UMKM dapat membentuk kelompok atau konsorsium bersama untuk mendapatkan sertifikasi halal secara kolektif. Dengan demikian, biaya dapat dibagi di antara anggota kelompok, mengurangi beban finansial bagi masing-masing UMKM.

Implikasi untuk penelitian ini adalah biaya sertifikasi halal bisa menjadi faktor penting dalam keputusan UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal. Bagi UMKM dengan keterbatasan sumber daya finansial, biaya ini mungkin menjadi hambatan yang signifikan. UMKM yang memiliki biaya sertifikasi halal yang tinggi mungkin terbatas dalam meningkatkan skala produksi mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.

4. Pengaruh religiusitas memoderasi pendidikan terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian *E-Views* 9 menunjukkan hasil bahwa variabel M1 (interaksi antara variabel X1 dengan

Ekonomi Syariah 6, no. 1 (6 Juni 2022): 43–58, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.30>.

²⁰ Ahda Segati, "Pengaruh Persepsi Biaya Sertifikasi Halal, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Persepsi Peningkatan Penjualan," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no.2 (Juli-Desember 2019).

variabel moderasi memiliki nilai t-Statistic 3,111 dengan nilai prob. signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas mampu memoderasi pendidikan dengan keputusan sertifikasi halal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh K.Prent L.M dalam “*Indonesia Latin Dictionary*” yang menyatakan religiusitas ialah komitmen terhadap suatu agama yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kebenaran agama, tindakan yang diambil sesuai dengan suatu keyakinan, bagaimana perasaan atau pengalaman yang diakui seseorang dimasukkan ke dalam agamanya, dan bagaimana kehidupan seseorang dipengaruhi oleh agama yang dianutnya.²¹ Seorang produsen dengan pendidikan yang lebih tinggi, ketika memiliki tingkat religiusitas yang kuat, lebih cenderung mengambil keputusan untuk melakukan sertifikasi halal karena kesadaran akan aspek kehalalan yang ditekankan dalam ajaran agama mereka.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Mayogi Araffi dan Slamet Haryono²², Sri Rokhani, dan Ahmad Nurkhin²³, dan penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurhuzaini, Mustafa Kamal Rokan, dan Rahmi Syahriza²⁴, menyatakan bahwa religiusitas memoderasi pendidikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa pendidikan masih dianggap kurang menguatkan untuk bertindak dan berperilaku dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendidikan masih dianggap kurang menguatkan untuk bertindak dan berperilaku dalam melakukan sesuatu. Dapat diartikan bahwa dari segi pendidikan masyarakat masih banyak yang memandang sebelah mata sertifikasi halal dikarenakan mereka menganggapnya sama saja.

²¹ *Kamus Latin Indonesia*.

²² Mayogi Araffi dan Slamet Haryono, “Peran Religiusitas dalam Memoderasi Persepsi, Preferensi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Sains* 7, no.2 (2021): 461–67.

²³ Sri Rokhani dan Ahmad Nurkhin, “Pengaruh Pendidikan dan Karakteristik Bank terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi,” *Business and Accounting Education Journal* 2, no.2 (2021).

²⁴ putri Nurhuzaini, Mustafa Kamal Rokan, Dan Rahmi Syahriza, “Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” *El-Iqtishod: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 7, no.1 (Mei 2023).

Rekomendasi untuk penelitian ini bahwa mengintegrasikan pendidikan kehalalan dalam kurikulum pendidikan formal dan informal dapat membantu UMKM memahami pentingnya sertifikasi halal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran kehalalan, tetapi juga membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam memenuhi persyaratan sertifikasi. Menciptakan program pelatihan khusus yang menggabungkan aspek keagamaan (religiusitas) dan pengetahuan praktis tentang proses sertifikasi halal. Program ini dapat membantu UMKM dengan berbagai tingkat pendidikan untuk memahami tata cara sertifikasi halal dan implikasinya dalam konteks agama.

Implikasi untuk penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan pengetahuan tentang proses sertifikasi dan kehalalan produk. Namun, ketika religiusitas memoderasi pengaruh pendidikan, artinya nilai-nilai keagamaan akan lebih kuat memengaruhi persepsi terhadap kehalalan daripada tingkat pendidikan yang dimiliki. Ini bisa membuat UMKM dengan tingkat pendidikan yang sama memiliki keputusan yang berbeda berdasarkan tingkat religiusitas mereka. Religiusitas yang tinggi dapat menjadi faktor motivasi yang kuat bagi UMKM, terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk mendapatkan sertifikasi halal karena nilai-nilai keagamaan yang kuat, meskipun pendidikan formal mereka tidak tinggi.

5. Pengaruh religiusitas memoderasi kesadaran halal terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian *E-Views 9* menunjukkan hasil bahwa variabel M2 (interaksi antara variabel X2 dengan variabel moderasi memiliki nilai t-Statistic -0,001 dengan nilai prob. signifikansi 0,998 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi kesadaran halal dengan keputusan sertifikasi halal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ellison dalam "*Adolsance Religiosity and Psychological Wellbeing*" yang menyatakan religiusitas ialah sebuah sistem sikap, ritual, dan kepercayaan yang kompleks, dan agama

menyatukan orang-orang pada keberadaan bersama atau pada sesuatu yang ilahi.²⁵

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Anisa Fitriani²⁶, dan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Ilmi²⁷, menyatakan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi kesadaran halal. Hasil tersebut menyatakan bahwa tingkat keterhubungan seseorang dengan lingkungan meningkat seiring dengan tingkat ketaatan beragamanya, karena dengan melakukan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan hubungan kekeluargaan dan menumbuhkan rasa solidaritas sosial, yang keduanya meningkatkan kesadaran akan isu halal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat keterhubungan seseorang dengan lingkungan meningkat seiring dengan tingkat ketaatan beragamanya, karena dengan melakukan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan hubungan kekeluargaan dan menumbuhkan rasa solidaritas sosial, yang keduanya meningkatkan kesadaran akan isu halal. Dapat diartikan bahwa kesadaran halal yang tinggi melalui religiusitas dapat meningkatkan sertifikasi halal.

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah melalui lembaga keagamaan, komunitas, atau seminar edukasi, penting untuk meningkatkan kesadaran akan kehalalan produk secara spesifik. Edukasi yang berfokus pada aspek agama dapat membantu UMKM yang memiliki tingkat religiusitas tinggi untuk lebih memahami kaitan antara kehalalan dan nilai-nilai agama. Kerja sama antara UMKM dan pemuka agama, kyai, atau ulama dalam mendukung sertifikasi halal dapat memberikan dorongan kuat bagi UMKM dengan tingkat religiusitas yang tinggi untuk mempertimbangkan sertifikasi halal sebagai bagian integral dari praktek bisnis mereka.

Implikasi untuk penelitian ini adalah religiusitas dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya aspek halal dalam produk UMKM. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai

²⁵ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being" 11 no.1 (2016): 33.

²⁶ Anisa Fitriani, "Pengaruh Label Halal Terhadap Minat Beli Obat Bebas dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Masyarakat Kota Bandung)," *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2, no. 2 (2023), 65-70.

²⁷ muthia Ilmi, "Analisis Pengaruh Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Generasi Milenial di Kota Pekanbaru)," *Business and Accounting Education Journal* 3, no. 3 (2023): 12.

dorongan bagi produsen UMKM untuk lebih memperhatikan dan memastikan bahwa produk mereka memenuhi standar halal. Pengaruh positif religiusitas dalam memoderasi kesadaran halal juga dapat mendorong produsen UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal secara formal. Hal ini dapat memunculkan lebih banyak produk UMKM yang bersertifikasi halal di Kabupaten Kudus. Dampaknya adalah peningkatan daya saing produk dalam pasar lokal dan mungkin juga pasar internasional yang mengutamakan produk halal.

6. Pengaruh religiusitas memoderasi biaya sertifikasi halal terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian *E-Views* 9 menunjukkan hasil bahwa variabel M3 (interaksi antara variabel X3 dengan variabel moderasi memiliki nilai t-Statistic -3,436 dengan nilai prob. signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas mampu memoderasi biaya sertifikasi halal dengan keputusan sertifikasi halal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ancok serta Suroso dalam *“Islamic Psychology: Solutions to Psychology Problems”* yang menyatakan religiusitas ialah sikap hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya.²⁸

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Nanik Setyo Utami, Ahmad Mifdlol Muthohar, dan Musalim Ridlo²⁹, Diah Ayu Retno Palupi³⁰, dan penelitian yang dilakukan oleh Farida Diyan Pertiwi, Maslichah, dan M Cholid Mawardi³¹, menyatakan bahwa religiusitas

²⁸ Eva Mardiana, Husni Thamrin, dan Putri Nuraini, “Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (13 Desember 2021): 512–20, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8309](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8309).

²⁹ Nanik Setyo Utami, Ahmad Mifdlol Muthohar, dan Musalim Ridlo, “Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating,” *Iqtishoduna* 17, no. 1 (27 April 2021): 1–16, <https://doi.org/10.18860/iq.v17i1.10630>.

³⁰ Diah Ayu Retno Palupi, “Pengaruh Biaya Terhadap Minat Sertifikasi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Jiagabi* 11, No. 2 (2022): 12.

³¹ Farida Diyan Pertiwi dan M Cholid Mawardi, “Pengaruh Biaya Dan Sertifikasi Halal Terhadap Halal Traceability Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi” 1, no. 1 (2020): 11.

memoderasi biaya sertifikasi halal. Hasil tersebut menyatakan bahwa religiusitas tidak menjadi alasan utama dalam biaya sertifikasi halal, dan faktor lain mungkin lebih penting dalam mempengaruhi keputusan sertifikasi halal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, religiusitas tidak menjadi alasan utama dalam biaya sertifikasi halal, dan faktor lain mungkin lebih penting dalam mempengaruhi keputusan sertifikasi halal. Dapat diartikan bahwa biaya sertifikasi halal yang mahal melalui religiusitas dapat meningkatkan sertifikasi halal.

Rekomendasi untuk penelitian ini adalah pemerintah Kabupaten Kudus atau lembaga terkait dapat mempertimbangkan program subsidi atau bantuan keuangan khusus bagi UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal. Langkah ini dapat membantu meredakan beban biaya sertifikasi halal yang mungkin terlalu tinggi bagi UMKM, sehingga mereka dapat lebih mudah memperoleh sertifikasi tersebut. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada UMKM tentang proses sertifikasi halal bisa menjadi langkah penting. Ini akan membantu UMKM memahami persyaratan, proses, dan manfaat dari sertifikasi halal. Dengan pemahaman yang lebih baik, UMKM dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum memulai proses sertifikasi.

Implikasi untuk penelitian ini adalah religiusitas yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi UMKM untuk memperoleh sertifikasi halal meskipun biaya yang terkait cukup tinggi. Karena kesadaran akan kewajiban agama, produsen UMKM mungkin lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan biaya dan memenuhi standar halal. Meskipun motivasi agama kuat, biaya sertifikasi halal tetap menjadi tantangan utama bagi UMKM. Hal ini bisa menjadi penghalang signifikan, terutama bagi UMKM dengan skala operasi kecil dan keterbatasan sumber daya keuangan. Implikasinya, produsen kecil mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan sertifikasi halal.